

EDUKASI STOP BULLYING MELALUI PROGRAM KKN DI SD NEGERI 01 BANJARAN

Adi Yusuf Nurmutakin¹, Dhefin Gifari Riffadilah², Elisa Yulianti³, Nina Khalifah⁴,
Nunu Nurfirdaus⁵, Rival Oktafiana⁶, Rizkyana Fadly Ramadhan⁷, Varel Lingga Oktaviana⁸

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8}Universitas Muhammadiyah Kuningan, Jl. Raya Cigugur, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia

Email: adiyusupnurmutakinn@gmail.com

Article History

Received: 17-09-2025

Revision: 12-12-2025

Accepted: 16-12-2025

Published: 19-12-2025

Abstract. Bullying is one of the most serious issues in primary education, negatively affecting students' psychological well-being and academic performance. The Community Service Program (KKN) conducted by students of Universitas Muhammadiyah Kuningan in Banjaran Village, Salem District, Brebes Regency, implemented an educational activity entitled "Stop Bullying Education" for fifth-grade students at SD Negeri 01 Banjaran. This program aimed to improve students' understanding of the forms, impacts, and prevention of bullying, as well as to foster respectful social interactions. Data were collected through observation, group discussions, interactive question-and-answer sessions, and documentation during the activity. The collected data were analyzed using a descriptive qualitative approach to identify changes in students' knowledge and responses after participating in the program. The results indicated an increase in students' comprehension of bullying concepts, its negative consequences for victims, and the importance of reporting bullying incidents to teachers. Furthermore, the program encouraged students to openly share their personal or witnessed experiences related to bullying. Thus, the Stop Bullying education program proved effective as a preventive effort to create a safe, inclusive, and conducive school environment for learning.

Keywords: Community Service, Education, Bullying Elementary School, Character

Abstrak. Bullying merupakan salah satu permasalahan serius di dunia pendidikan dasar yang berdampak pada psikologis dan prestasi belajar siswa. Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kuningan di Desa Banjaran, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes, melaksanakan program edukasi bertema "Edukasi *Stop Bullying*" kepada siswa kelas V SD Negeri 01 Banjaran. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bentuk, dampak, dan pencegahan bullying serta menumbuhkan sikap saling menghargai dalam interaksi sosial. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, sesi diskusi, tanya jawab, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk melihat perubahan pengetahuan dan respons siswa setelah mengikuti edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep bullying, dampaknya bagi korban, serta pentingnya melaporkan tindakan perundungan kepada guru. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong keberanian siswa untuk mengungkapkan pengalaman bullying yang pernah mereka alami maupun saksikan. Dengan demikian, program edukasi Stop Bullying efektif sebagai upaya preventif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan kondusif bagi proses belajar.

Kata Kunci: KKN, Pendidikan, Bullying, Sekolah Dasar, Karakter

How to Cite: Nurmutakin, A. Y., Riffadilah, D. G., Yulianti, E., Khalifah, N., Nurfirdaus, N., Oktafiana, R., Ramadhan, R. F., & Oktaviana, V. L. (2025). Edukasi *Stop Bullying* melalui Program KKN di SD Negeri 01 Banjaran. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (8), 12136-12142. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4256>

PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki peranan penting sebagai fondasi awal dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, sekolah dasar juga berperan dalam membentuk watak dan kepribadian siswa agar tidak mudah terpengaruh oleh perilaku negatif. Adapun perilaku sosial terbentuk dari adanya kebiasaan baik yang ditanamkan guru, karena siswa sekolah dasar merupakan individu peniru, oleh karena itu siswa sangat terpengaruh oleh lingkungan sekolah (Nurfirdaus & Risnawati, 2019). Namun, dalam kenyataannya di lapangan masih banyak ditemui penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa. Perilaku yang dianggap wajar oleh anak-anak, seperti mengolok, memukul, mencubit, menjambak, atau menjegal teman saat berjalan, sebenarnya termasuk dalam kategori penyimpangan perilaku. Fenomena ini dikenal dengan istilah *bullying* di lingkungan sekolah. Istilah “*bullying*” sendiri sudah cukup populer di masyarakat, terutama pada era saat ini, dengan berbagai 1 kasus yang timbul akibat perilaku tersebut. *Bullying* dapat dimaknai sebagai tindakan kekerasan, ancaman, atau paksaan yang digunakan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Tindakan ini dapat terjadi di mana saja, terutama di lingkungan sekolah, baik dalam bentuk fisik, emosional, maupun melalui media elektronik (Candrawati & Setyawan, 2023).

Dalam perguruan tinggi, terdapat tiga butir kewajiban yang harus dipenuhi oleh civitas akademika diantaranya pendidikan dan pengajaran. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dikenal dengan Tridharma perguruan tinggi. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada pasal 1 ayat 9 mengenai kewajiban civitas akademika dalam menjalankan Tridharma tersebut terutama dalam hal Pengabdian kepada Masyarakat (Ali, 2023). Melalui kegiatan pengabdian, mahasiswa diberi kesempatan untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari sesuai dengan bidang studinya dengan cara memberikan pendampingan, sosialisasi, ataupun penyuluhan agar masyarakat mampu memahami dan memanfaatkan pengetahuan serta teknologi yang diberikan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat, tetapi juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah, yang kemudian diwujudkan melalui pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Salah satu lokasi kegiatan KKN adalah Desa Banjaran yang terletak di Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 30,92 hektare dengan jumlah penduduk ± 7.600 jiwa. Mayoritas penduduk Desa Banjaran bekerja sebagai pedagang (70%), sedangkan sisanya (30%) berprofesi sebagai petani dan pekerja perkebunan.

Secara umum, Desa Banjaran tergolong desa maju dengan infrastruktur yang memadai, akses pendidikan yang baik, fasilitas kesehatan yang cukup, serta kehidupan sosial dan keagamaan yang aktif. Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa permasalahan perilaku *bullying* masih ditemukan di lingkungan SD Negeri 01 Banjaran. Banyak siswa yang menganggap tindakan mengejek, mendorong, atau memberikan julukan merendahkan sebagai hal biasa, sehingga perilaku tersebut tidak disadari sebagai bentuk perundungan yang dapat mengganggu kenyamanan belajar dan perkembangan psikologis anak. Kondisi ini menjadi perhatian penting dalam pelaksanaan KKN karena menunjukkan adanya kebutuhan edukasi mengenai *bullying* di tingkat sekolah dasar. Oleh sebab itu, kegiatan KKN di Desa Banjaran dirancang untuk memberikan edukasi *Stop Bullying* sebagai upaya preventif dalam meningkatkan pemahaman siswa, membangun kesadaran saling menghargai, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif.

METODE

Kegiatan edukasi *Stop Bullying* ini dilaksanakan dalam rangka program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Kuningan di Desa Banjaran, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes dengan subjek siswa kelas V di SD Negeri 01 Banjaran sebanyak 21 siswa. Data yang diperoleh dari observasi, aktivitas pembelajaran, diskusi, tanya jawab, serta refleksi siswa dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan menelaah peningkatan pemahaman siswa mengenai *bullying*, partisipasi mereka selama kegiatan, serta respons siswa dan guru terhadap program edukasi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang menggambarkan perubahan pengetahuan dan sikap siswa setelah kegiatan berlangsung.

HASIL

Bullying atau perundungan merupakan salah satu permasalahan sosial yang serius dalam dunia pendidikan, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Tindakan ini tidak hanya berbentuk kekerasan fisik, tetapi juga mencakup pelecehan verbal, pengucilan sosial, hingga penyebaran rumor yang merugikan. Bentuk perundungan yang paling sering ditemui di sekolah dasar umumnya bersifat verbal, seperti mengejek, memaki, memanggil dengan julukan merendahkan, atau menyebarkan aib teman. Ironisnya, perilaku tersebut kerap dianggap sebagai hal yang lumrah atau sebatas “candaan”, padahal memiliki dampak besar terhadap psikologis korban. Kondisi ini tentu mengancam terciptanya iklim belajar yang sehat, aman, dan nyaman.

Melihat urgensi permasalahan tersebut, mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Kuningan di Desa Banjaran melaksanakan kegiatan dengan tema “Edukasi *Stop Bullying*” di kelas V SD Negeri 01 Banjaran. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pengertian, bentuk, dampak, serta cara mencegah *bullying*. Permasalahan *bullying* yang masih marak terjadi di sekolah menunjukkan bahwa intervensi yang ada belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi mengenai *bullying* dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

Persiapan

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan observasi lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 04 Agustus 2025. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi dan permasalahan *bullying* di lingkungan SD Negeri 01 Banjaran. Mahasiswa mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah serta dewan guru untuk melakukan koordinasi sekaligus mendapatkan izin dan dukungan dari pihak sekolah agar program pengabdian berjalan dengan lancar.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2025, dengan jumlah peserta sebanyak 21 siswa. Kegiatan dimulai pukul 10.00-12.00 WIB. Acara diawali dengan sesi pembukaan, dilanjutkan dengan penyampaian materi yang dipandu oleh mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta Program Studi Farmasi.



Gambar 1. Penyampaian materi dan diskusi

Materi edukasi disampaikan melalui media presentasi *powerpoint* yang berisi penjelasan tentang pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dampak *bullying*, serta langkah pencegahan. Materi ini disederhanakan menggunakan gambar dan cerita pendek agar lebih mudah dipahami

siswa. *Bullying* memiliki dampak yang sangat merugikan, baik secara pribadi maupun lingkungan. Perilaku *bullying* dapat terjadi karena adanya keinginan untuk membalas dendam, kemarahan dan adanya tindakan untuk berperilaku agresif karena pernah mendapatkan perilaku yang sama. Dalam hal ini sangat penting untuk terus dilakukan psikoedukasi mengenai *bullying* untuk meningkatkan pengetahuan tentang perilaku *bullying* sehingga dapat mengurangi persepsi serta pengetahuan mengenai *bullying* yang salah (Ningsih & Fakhriya, 2023). Hal ini ditegaskan oleh penelitian Nadhira & Rofi'ah (2023) dampak ini tidak hanya dirasakan korban, tetapi juga dapat memengaruhi suasana belajar di kelas. Penelitian lain menunjukkan bahwa korban *bullying* berisiko mengalami penurunan prestasi akademik, trauma psikologis, serta masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi. Tindakan *bullying* dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk:

- Verbal: Menghina, mengejek, atau mengancam seseorang dengan kata-kata.
- Fisik: Menyerang secara fisik, seperti memukul, mendorong, menendang
- Sosial: Mengisolasi seseorang, menyebarkan rumor, atau merusak reputasi mereka.
- Media Sosial: Menggunakan media sosial atau platform online untuk menghina dan mengancam

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik agar siswa aktif memahami konsep *bullying* sekaligus termotivasi untuk menerapkan perilaku positif dalam interaksi sosial mereka. Salah satu pendekatan yang relevan adalah metode pembelajaran berbasis permainan dan diskusi.

Penutup

Setelah pemateri menyampaikan materi mengenai perlindungan anak dari *bullying*, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi. Dalam sesi diskusi, beberapa siswa berani membagikan pengalaman terkait perilaku *bullying* yang pernah mereka alami maupun saksikan. Namun, sebagian besar dari mereka belum memiliki keterampilan untuk membela diri atau mencari bantuan dengan cara yang tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian Prastiti & Anshori (2023) bahwa korban *bullying* mungkin merasa tidak aman, takut, atau tertekan dengan tindakan yang dilakukan terhadap mereka. Pengalaman perundungan juga dapat menurunkan rasa percaya diri, memunculkan kecemasan, serta menghambat kemampuan siswa dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Dengan demikian, keberanian siswa untuk mengungkapkan pengalaman mereka dalam sesi diskusi menunjukkan adanya keterbukaan sekaligus mengonfirmasi bahwa mereka membutuhkan dukungan untuk mengatasi dampak psikologis dan sosial akibat *bullying*.

Dengan demikian, kegiatan edukasi *Stop Bullying* yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN tidak hanya memberikan pemahaman baru kepada siswa, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun iklim sekolah yang lebih aman, inklusif, dan saling menghargai. Berdasarkan temuan selama kegiatan, diperlukan tindak lanjut berupa program anti-*bullying* yang berkelanjutan, seperti layanan konseling bagi siswa, pembentukan duta anti-*bullying*, serta integrasi materi pencegahan perundungan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Upaya berkelanjutan ini diharapkan dapat memperkuat komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bebas dari tindakan perundungan.

KESIMPULAN

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Kuningan yang melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banjaran telah berhasil mengadakan kegiatan edukasi *Stop Bullying* di SD Negeri 01 Banjaran. Kegiatan ini tidak hanya berjalan lancar, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi siswa. Salah satu dampak yang menonjol adalah tumbuhnya rasa percaya diri siswa, terlihat ketika mereka berani menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, serta menceritakan pengalaman pribadi di hadapan teman-temannya. Selain itu, siswa menjadi lebih mampu mengenali bentuk-bentuk *bullying* baik verbal, fisik, maupun sosial, sehingga mereka lebih berani menolak dan melaporkan tindakan perundungan. Kegiatan ini juga menumbuhkan sikap saling menghargai dan empati, karena melalui diskusi dan permainan edukatif siswa belajar memahami perasaan orang lain serta pentingnya menjaga suasana kelas yang aman. Dengan demikian, kegiatan edukasi ini tidak hanya menambah pengetahuan siswa tentang *bullying*, tetapi juga membentuk karakter positif berupa keberanian, kepedulian, dan solidaritas di lingkungan sekolah.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kegiatan dan temuan lapangan, direkomendasikan agar sekolah melaksanakan program anti-*bullying* secara berkelanjutan melalui sosialisasi rutin, penguatan layanan konseling, serta penciptaan ruang aman bagi siswa untuk melapor. Sekolah juga perlu membentuk duta anti-*bullying* atau kelompok peduli teman sebagai upaya pencegahan dari siswa untuk siswa, serta mengintegrasikan materi pencegahan *bullying* ke dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, guru perlu diberikan pelatihan khusus untuk mengidentifikasi dan menangani kasus perundungan secara tepat, sementara orang tua juga perlu dilibatkan melalui edukasi dan komunikasi yang terarah. Untuk penelitian selanjutnya,

disarankan memperluas instrumen pengumpulan data dan melakukan kajian jangka panjang guna melihat keberlanjutan dampak program. Pihak kampus pun diharapkan dapat mengembangkan kegiatan ini sebagai model KKN tematik sehingga upaya pencegahan *bullying* dapat diterapkan secara lebih luas dan sistematis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung terlaksananya program “*Stop Bullying*” di SD Negeri 01 Banjaran. Apresiasi khusus diberikan kepada Universitas Muhammadiyah Kuningan yang telah memfasilitasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Kuningan yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama proses pelaksanaan kegiatan. Penghargaan juga ditujukan kepada Pemerintah Desa Banjaran, pihak sekolah SD Negeri 01 Banjaran, dewan guru, serta siswa kelas V yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan penuh sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

REFERENSI

- Ali, Z. Z. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Kuliah Kerja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 56–66.
- Candrawati, R., & Setyawan, A. (2023). Analisis Perilaku Bullying terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 1(2), 64–68. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.127>
- Nadhira, S., & Rofi'ah. (2023). Dampak Bullying terhadap Gangguan PTSD (Post-Traumatic Stress Disorder) pada Siswa Sekolah Dasar. *DEWANTECH: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 49–53. <https://journal.awatarapublisher.com/index.php/dewantech>
- Ningsih, I. U., & Fakhriya, S. D. (2023). Psikoedukasi: Stop Bullying pada Anak-Anak. *Jurnal Aksi Dosen dan Mahasiswa*, 1(Desember), 79–86. <http://jurnal.dokicti.org/index.php/jadmas/index>
- Nurfirdaus, N., & Risnawati. (2019). Studi tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten). *Jurnal Lensa Pendas*, 4(1), 36–46. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas/article/download/486/339/>
- Prastiti, J. P., & Anshori, I. (2023). Efek Sosial dan Psikologis Perilaku Bullying terhadap Korban. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 7(1), 69–77. <https://doi.org/10.22437/jssh.v7i1.23163>